

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah membuat masyarakat menjalankan pola hidup baru untuk mencegah terjadinya penularan virus. Selain dari adanya kesadaran diri untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19, Kementerian Kesehatan juga mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa masyarakat dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan yang salah satunya adalah membersihkan tangan secara teratur. Adanya himbauan ini menyebabkan hampir seluruh tempat umum kini menyediakan *hand sanitizer* dan juga tempat mencuci tangan agar masyarakat dapat mudah menggunakan fasilitas ini sebagai tempat membersihkan tangan.¹

Hand sanitizer merupakan sediaan pembersih tangan yang terbuat dari bahan antiseptik yang diformulasikan agar dapat menghambat dan membunuh mikroorganisme. Penggunaan produk pembersih tangan *hand sanitizer* diformulasikan menggunakan kadar alkohol dengan konsentrasi yang bervariasi antara 60% hingga 70% agar dapat membunuh mikroorganisme sebagaimana mestinya.^{1,2} Alkohol bekerja dengan cara mendenaturasi lipid dan protein sehingga membuat mikroorganisme yang memiliki *envelope* seperti virus menjadi tidak aktif,¹ Namun penggunaan *hand sanitizer* untuk mencegah penularan virus juga memiliki efek samping pada penggunaan secara berulang tanpa disertai dengan penggunaan pelembab. Terdapat berbagai masalah kulit yang muncul akibat tingginya intensitas penggunaan *hand sanitizer*, hal ini disebabkan oleh rusaknya integritas serta fungsi penghalang kulit dan keberadaan flora kulit sehingga dapat menyebabkan seseorang lebih berisiko terkena dermatitis tangan.^{3,4}

Dermatitis tangan merupakan suatu penyakit kulit yang mengenai lapisan epidermis dan dermis kulit, hal ini ditandai dengan ditemukannya lesi polimorfik pada kulit dapat berupa plak eritema, papul, hingga krusta yang sering disertai dengan rasa gatal dan terbakar. Kejadian dermatitis tangan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi terjadinya dermatitis berupa kontak pada bahan kimia, mekanik,

racun tanaman, dan lain-lain. Adapun faktor tidak langsung yang mempengaruhi kejadian dermatitis tangan terdiri dari genetik, usia, jenis kelamin, riwayat atopi dan lain-lain.^{5,6}

Pada saat kulit terpajan oleh *hand sanitizer* secara terus menerus dan lama maka lapisan kulit terluar yaitu stratum korneum normalnya berfungsi untuk melindungi kulit dari lingkungan luar dan menjaga kelembaban kulit dapat terganggu, sehingga fungsinya sebagai skin barrier atau lapisan pelindung mengalami kerusakan. lapisan kulit yang telah rusak dapat mengaktifkan respon inflamasi sehingga menimbulkan reaksi kulit berupa lesi polimorfik.⁵

Terdapat berbagai bentuk timbulan klinis dermatitis tangan, yaitu dermatitis kontak iritan, dermatitis kontak alergi, dermatitis tangan atopik, *pompholyx*, *Fissured hand eczema*, *Hyperkeratotic hand eczema*, *Nunmular eczema*, *Nunmular eczema*, dan *Finger tip eczema*. Keadaan yang muncul dapat berbeda pada setiap individu, hal ini berkaitan dengan berbagai faktor genetik, jenis bahan iritan yang mengenai, onset kejadiannya dan lain-lain.⁵

Kejadian dermatitis tangan ini juga menarik perhatian para ahli dermatologi karena bertambahnya prevalensi kerusakan kulit akibat penggunaan *hand sanitizer*.⁶ Survei yang dilakukan di Taiwan pada tahun 2014 pada petugas kesehatan, sebanyak 74,5% dari 526 petugas kesehatan mengalami dermatitis tangan akibat *hand sanitizer*. Rata-rata petugas kesehatan mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* lebih dari 10x dalam sehari.^{4,5}

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada bulan maret tahun 2022 terdapat kejadian dermatitis kontak iritan yang dikaitkan dengan penggunaan *hand sanitizer* sebanyak 33,5% dengan gejala terbanyak adalah kulit kering, bersisik, dan mengelupas. Penelitian serupa juga dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang dilakukan Selama Pandemi Covid-19, ditemukan prevalensi dermatitis kontak iritan sebanyak 61,8% pada penggunaan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol dibawah 70%.^{7,8}

Adanya keluhan dermatitis tangan menyebabkan ketidaknyaman bagi pasien, Akan tetapi penderita dermatitis tangan ini seringkali mengabaikan dan tidak menganggap serius keluhan pada kulitnya karena dermatitis ini sering

muncul dan hilang dengan sendirinya, Namun paparan yang terus menerus dan lama terhadap *hand sanitizer* dapat menimbulkan efek merusak kulit yang semakin parah. Hal ini tentu dapat menyebabkan kejadian dermatitis tangan kronis dan berakibat pada ketidaknyamanan yang mempengaruhi kualitas hidup penderita karena pada dasarnya tangan merupakan bagian tubuh yang penting dalam melakukan banyak pekerjaan dirumah, ditempat kerja, maupun bermain.^{9,10}

Peneliti telah melakukan survei awal terhadap penggunaan *hand sanitizer* pada mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas. Hasil survei awal ini menunjukkan penggunaan *hand sanitizer* sebagai produk pembersih tangan paling banyak terdapat pada mahasiswa angkatan 2021 yaitu sebanyak 257 orang dengan 31 orang diantaranya pernah mengalami dermatitis tangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola penggunaan *hand sanitizer* dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan *hand sanitizer* dan kejadian dermatitis tangan serta bagaimana hubungan pola penggunaan *hand sanitizer* dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola penggunaan *hand sanitizer* dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola penggunaan *hand sanitizer* (durasi penggunaan *hand sanitizer*, frekuensi penggunaan *hand sanitizer*, durasi *scrubbing hand sanitizer*, dan penggunaan pelembab) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui kejadian dermatitis tangan dan riwayat atopi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

3. Mengetahui hubungan durasi penggunaan *hand sanitizer* dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengetahui hubungan frekuensi penggunaan *hand sanitizer* dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Mengetahui hubungan durasi *scrubbing hand sanitizer* dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
6. Mengetahui hubungan penggunaan pelembab dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
7. Mengetahui hubungan riwayat atopi dengan kejadian dermatitis tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah gagasan bagi penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya mengenai hubungan penggunaan *hand sanitizer* dengan kejadian dermatitis tangan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian sejenis atau penelitian lanjutan

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai dermatitis tangan. Masyarakat dapat memahami penyebab terjadinya dermatitis dan pengaruh *hand sanitizer* terhadap kejadian dermatitis tangan sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bagaimana tindak pencegahan terjadinya dermatitis tangan yang disebabkan oleh *hand sanitizer*.